

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Adapun sifat penelitian deskriptif yaitu menjabarkan memotret segala permasalahan yang dijadikan pusat perhatian peneliti, kemudian dipecahkan apa adanya (Sutedi, 2011b: 58).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya bukan berupa angka-angka dan tidak perlu diolah dengan menggunakan metode statistik. Data penelitian dapat berupa kalimat, rekaman, atau dalam bentuk lainnya. Metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara detail melalui analisa hasil tes mahasiswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kesalahan penggunaan kalimat pasif bahasa Jepang. Kemudian hasil tes tersebut diidentifikasi kesalahan penggunaannya, dijabarkan serta dievaluasi berdasarkan analisis peneliti dengan disertai teori-teori yang mendukung penelitian ini (Sutedi, 2011b:23)

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa/i program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau, sedangkan sampelnya adalah mahasiswa tingkat III yang berjumlah 44 orang dengan kemampuan Bahasa Jepang antara N5-N3. Bahasa ibu pembelajar adalah bahasa Indonesia, bahasa Minang, bahasa melayu dan bahasa Jawa, namun sebagian besar menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu.

Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposif, yaitu pengambilan sampel didasarkan atas pertimbangan peneliti itu sendiri dengan maksud dan tujuan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sutedi, 2009:181). Pemilihan sampel

didasarkan pada asumsi bahwa materi tentang kalimat pasif sudah dipelajari responden ketika ditingkat II semester II dan dianggap sudah mengerti dan menguasai materi kalimat pasif bahasa Jepang.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang akurat, penulis menggunakan dua jenis instrumen penelitian, yaitu:

#### **a. Tes**

Tes merupakan serentetan pertanyaan, latihan, atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (wahyuni dan Ibrahim, 2012:11). Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur pemahaman mahasiswa dalam penggunaan kalimat pasif bahasa Jepang. Instrumen tes dipilih karena dianggap sebagai teknik pengumpulan data penelitian yang paling relevan untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan pembelajar dalam penggunaan kalimat pasif bahasa Jepang. Selain itu, instrumen tes juga sangat membantu dalam proses analisa data, karena akan memberikan gambaran yang jelas mengenai jenis-jenis kesalahan penggunaan kalimat pasif dalam bahasa Jepang, sesuai dengan identifikasi masalah yang sudah diutarakan pada bab sebelumnya.

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini tes objektif dan tes tertulis non objektif. Tes tertulis adalah tes bahasa yang menghendaki jawaban peserta tes dalam bentuk tertulis, baik dalam pilihan maupun isian. Tes non objektif adalah tes bahasa yang menjawab pertanyaan-pertanyaan pada tes dengan menyebutkan atau menjelaskan berupa uraian tentang hal-hal yang sudah dipelajari.

Pada penelitian ini akan menggunakan 4 bagian soal yang terdiri dari tes objektif dan non objektif. Tes tertulis non objektif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu soal isian dan terjemahan. Soal terjemahan dipilih karena dianggap efektif menunjukkan kesalahan

mahasiswa dalam menerjemahkan kalimat pasif Indonesia menjadi kalimat pasif Jepang.

Instrumen tes yang digunakan telah melalui expert judgment dan diujicobakan pada 10 mahasiswa tingkat tiga Universitas Pendidikan Indonesia. Bentuk dan contoh soal tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 bentuk instrument tes

Jenis soal	Tipe soal dan indikator	Contoh soal
Bagian I (10 soal)	Soal isian: Mampu mengubah kalimat aktif Jepang menjadi kalimat Pasif Jepang	(1) 母は私に買い物 を頼んだ
Bagian II (5 soal)	Soal isian: Mampu melengkapi soal yang rumpang	(1) ジョンさんは友 達におべんとう を_____ —。
Bagian III (5 soal)	Soal pilihan ganda Mampu membedakan kalimat pasif dan <i>yari mori</i>	(1) 妹に日記を ( a. 読んでもらった b. 読まれた) 。 本当にいやだ。
Bagian IV (10 soal)	Soal terjemahan Mampu menerjemahkan kalimat pasif Indonesia ke dalam bahasa Jepang dan kalimat pasif Jepang ke dalam bahasa Indonesia	(1) Anak dimarahi oleh ibu (2) 試験の中に、私は隣の人に答えを見られた

b. Wawancara

Wawancara akan dilakukan setelah sesi tes berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mengetahui secara pasti penyebab dari kesalahan yang dibuat oleh pembelajar.

Responden akan diminta untuk menjalani proses wawancara tatap muka satu persatu, untuk selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab seputar tes yang sudah dilakukan. Melalui proses wawancara ini, selain untuk mengetahui penyebab pasti dari kesalahan-kesalahan yang timbul, penulis juga ingin mengidentifikasi jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden pada sesi tes, untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam proses analisis data.

Selanjutnya penulis akan menyajikan daftar pertanyaan umum mengenai kalimat pasif bahasa Jepang yang diajukan kepada responden, seperti berikut ini

a. Pertanyaan 1

“Apakah anda pernah mendengar istilah *ukemi* sebelumnya?”

b. Pertanyaan 2

“Apakah menurut anda materi kalimat pasif itu sulit?”

c. Pertanyaan 3

“Seberapa sering menggunakan kalimat pasif?”

d. Pertanyaan 4

“Selain dari buku ajar, anda mendapatkan materi tentang kalimat pasif dari mana?”

e. Pertanyaan 5

“Apa kiat-kiat anda untuk mengatasi kesulitan dalam memahami kalimat pasif?”

f. Pertanyaan 6

“Mengapa anda menjawab pertanyaan no (.....) dengan jawaban (.....)?

(untuk jawaban yang benar)

g. Pertanyaan 7

“Mengapa anda menjawab pertanyaan no (.....) dengan jawaban (.....)?

Jawab apa yang lebih tepat?

(untuk jawaban yang salah)

#### D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan deskriptif kualitatif. Perhitungan data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menghitung rata-rata kesalahan yang terjadi berdasarkan jumlah data yang diperoleh. Dari rata-rata yang diperoleh dapat diketahui persentase kesalahan yang dilakukan oleh responden. Setelah melakukan perhitungan dengan kualitatif, langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi data dengan memeriksa jawaban yang salah dan benar dari setiap jawaban tes. Kemudian dihitung jawaban benar dan salah. (筆記)
2. Mengklasifikasikan jawaban yang salah sesuai dengan jenis kesalahannya.
3. Menghitung frekuensi dan persentase dari masing-masing kesalahan dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Jumlah jawaban yang benar/salah

n = Jumlah objek penelitian

4. Mendeskripsikan kesalahan mahasiswa terhadap pemahaman kalimat pasif dan menjelaskan letak kesalahan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Menguraikan kesalahan-kesalahan dari tiap butir soal.
  - b. Menjabarkan jenis kesalahan yang sering muncul. Kesalahan yang banyak terjadi yaitu kesalahan dalam penggunaan partikel penanda

subjek dan pelaku, perubahan verba dari verba aktif menjadi verba pasif dan kesalahan dalam susunan subjek dan objek dalam kalimat pasif.

- c. Melakukan analisis terhadap kesalahan yang terjadi berdasarkan teori dan menemukan penyebab kesalahan tersebut sering terjadi dan upaya dalam meminimalisir kesalahan penggunaan kalimat pasif bahasa Jepang.

5. Menarik kesimpulan.

## E. Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen tes diujikan kepada sampel penelitian, terlebih dahulu instrumen tes diuji cobakan pada 10 mahasiswa non sampel. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa semester 6 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia

### a. Validitas

Untuk menguji keabsahan atau validitas suatu instrumen dalam penelitian dengan menggunakan validitas isi. Validitas isi ini mengukur isi materi secara keseluruhan sesuai dengan keperluannya. Berikut adalah langkah-langkah dalam menyusun perangkat tes:

1. Merumuskan tujuan umum dan tujuan dari tiap butir soal
2. Menginventarisir materi yang akan diteskan
3. Membuat kisi-kisi bahan tes
4. Menentukan jenis dan menyusun butir soal

Setelah semua langkah tersebut dilakukan, untuk lebih meyakinkan bahwa tes yang telah dibuat tersebut memiliki validitas isi, tes tersebut telah meminta pertimbangan dari *expert judgement*. Peneliti melakukan uji validitas instrumen kepada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia semester 6 dengan koresponden sebanyak 10 orang. Setelah dilakukan tes, peneliti melakukan koreksi dan mengganti soal yang tidak memenuhi standar validitas

juga melakukan *expert judgement* kepada ahli supaya mendapatkan butir soal yang baik untuk dijadikan instrumen.

b. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{BA + BB}{n}$$

Keterangan:

TK= tingkat kesukaran

BA= jumlah jawaban benar kelompok atas

BB= jumlah jawaban benar kelompok bawah

n = jumlah sampel kelompok atas dan kelompok bawah

Dengan penafsiran hasil:

TK : 0,00 – 0,25 = sukar

TK : 0,26 – 0,75 = sedang

TK : 0,76 – 1,00 = mudah

Setelah dihitung menggunakan rumus di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Tingkat kesukaran**

Jenis Soal	Kategori Mudah	Kategori Sedang	Kategori Sukar
Bagian I		(2), (3), (4), (5), (8)	(1), (6), (7), (9), (10)
Bagian II		(1), (4), (5)	(2), (3)
Bagian III	(1), (2), (3), (4), (5)		
Bagian IV	(1), (8), (9), (10)	(3), (4), (6)	(2), (5), (7)

Berdasarkan tabel di atas untuk soal bagian I terdapat lima soal yang berada dikategori sedang dan lima soal dikategori sukar. Untuk soal bagian II, terdapat tiga soal dikategori sedang dan dua soal dikategori sukar. Untuk soal bagian III dari lima soal semuanya termasuk kedalam kategori mudah dan soal bagian IV, terdapat empat soal dikategori mudah, tiga soal dikategori sedang dan tiga soal dikategori sukar

c. Daya Pembeda

Daya pembeda digunakan untuk membedakan antara siswa yang tergolong mampu dan siswa yang kurang mampu. Untuk mengukur daya pembeda digunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{BA - BB}{\frac{1}{2}n}$$

Keterangan:

DP = daya pembeda

BA = jumlah jawaban benar kelompok atas

BB = jumlah jawaban benar kelompok bawah

n = jumlah sampel kelompok atas dan kelompok bawah

Dengan penafsiran hasil:

TK : 0,00 – 0,25 = rendah

TK : 0,26 – 0,75 = sedang

TK : 0,76 – 1,00 = tinggi

Setekah dihitung menggunakan rumus di atas, diketahui daya pembeda tes adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Daya pembeda**

Jenis Soal	Kategori Rendah	Kategori Sedang	Kategori Tinggi
Bagian I	(3), (6), (7), (9), (10)	(1), (4), (5), (8)	(2)



Bagian II	(2), (3)	(1), (4)	(5)
Bagian III	(1), (2), (3), (4), (5)		
Bagian IV	(1), (5), (7), (8), (9)	(2), (4), (6), (10)	(3)

Berdasarkan tabel di atas, daya pembeda untuk kategori tinggi pada soal bagian I, II, IV ada satu soal dan pada bagian soal III tidak ada kategori tinggi. Untuk kategori sedang, bagian soal I dan IV ada empat soal dan pada bagian II ada dua soal sedangkan pada bagian soal III tidak ada kategori sedang. Selanjutnya, soal dengan daya pembeda rendah pada soal kategori I, III, IV masing-masing memiliki lima soal dan bagian II ada dua soal.